

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi menjadi salah satu hal penting untuk perkembangan suatu negara, dan untuk peningkatan ekonomi tersebut pariwisata menjadi salah satu penggerak ekonomi atau penghasil devisa untuk pembangunan ekonomi, tanpa terkecuali di Indonesia. Menurut Sulastri (2020), negara kepulauan memiliki banyak potensi pariwisata yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya Indonesia. Dalam penelitian Mawaddah (2021), mengatakan bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki daya tarik yang dapat dijadikan potensi wisata, mulai dari objek wisata hingga fasilitas penunjang untuk meningkatkan kepuasan wisatawan. Hasil kajian dari As'at Rizal (2017), yang dilakukan di Banyu Biru Desa Sumberejo, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar yang disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah kunjungan. Selain pada lokasi penelitian yang disebutkan, terdapat lokasi lainnya di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata, salah satunya Kabupaten Buru, yang mana sebelumnya pada PDRB lapangan usaha kabupaten Buru penyediaan akomodasi dan makan minum termasuk di dalamnya untuk kegiatan berwisata ini pada tahun 2020 dengan satuan juta rupiah yaitu sebesar 29.252,91. Dengan demikian kegiatan berwisata yang dilakukan di Kabupaten Buru memiliki pengaruh untuk PDRB daerah.

Dalam sejarahnya, Kabupaten Buru memiliki cerita yang kelam, dikarenakan wilayah tersebut dulunya merupakan tempat pengasingan. Namun dibalik sejarah tersebut Kabupaten Buru memiliki bentangan keindahan alam, sejarah serta budaya yang menarik, dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai potensi khusus di bidang pariwisata. Dengan adanya potensi tersebut seharusnya dapat di kembangkan dan dapat dijadikan sebagai daya tarik, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah pemasukan daerah serta dijadikan wadah untuk peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Daya tarik sendiri menurut Devy (2017), merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam objek wisata, hal tersebut dijadikan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan objek wisata nya. Daya tarik yang dimiliki kawasan penelitian yaitu terletak pada pemandangan alam, sejarah, hingga budaya yang dimiliki, sehingga yang akan menjadi objek penelitian ini adalah terkait potensi wisatanya. Pemilihan pariwisata tidak terlepas dari banyaknya minat wisatawan terhadap wisata di Indonesia, hal tersebut dikatakan oleh Kompas.Com yang mana hal tersebut disampaikan oleh Asia Pacific Travel Lead for Google, Hermione Joye, pada diskusi Southeast Asia Travel Roundtable secara virtual, mengatakan bahwa minat turis asing ke Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 94%, hal tersebut merupakan angka kenaikan yang sangat tinggi jika dibandingkan

dengan tahun 2020 dan 2021. Yang mana pada pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata, dalam sektor pariwisata ini juga memiliki beberapa jenis, yang mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap minat wisatawan.

Minat jenis wisata tersebut dapat dilihat dalam lifepal.co.id berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pegipegi dengan YouGov, yang merupakan salah satu lembaga survei internasional terpercaya yang melibatkan sekitar 2.000 responden lebih, menemukan preferensi traveling yang diminati oleh wisatawan Indonesia di sepanjang tahun 2019, dan hasil yang di dapat lebih dari 78 persen responden memilih traveling ke destinasi yang menyajikan pemandangan yang indah, 62 persen memilih untuk traveling ke destinasi dengan biaya yang terjangkau, dan 51 persen memilih untuk *traveling* ke destinasi yang mempunyai wisata budaya dan warisan sejarah. Sehingga dari data yang telah di dapat, preferensi *traveling* yang diminati adalah wisata alam serta wisata budaya dan warisan sejarah, dan lokasi penelitian dirasa memiliki potensi yang dapat dikembangkan khususnya di bidang pariwisata. Untuk itu, dalam upaya pengembangan pariwisata pada lokasi penelitian yakni Kabupaten Buru tersebut, harus memperhatikan terkait langkah strateginya, hal tersebut untuk menjadi arahan dan menjadi petunjuk untuk pengembangan mendatang.

Strategi pengembangan kawasan pariwisata tersebut memiliki 6 langkah strategis, di antaranya adalah 3A meliputi Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas (Rahma, 2020). Sehingga dari penelitian terdahulu dapat dilihat yang menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah aksesibilitas. Aksesibilitas menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sebuah destinasi pariwisata dan dapat dilihat dalam peraturan daerah Kabupaten Buru nomor 11 tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Buru pasal 5, terdapat rencana pembangunan pariwisata yang di antaranya meliputi penetapan kawasan pembangunan pariwisata, dimana terdapat beberapa tema wisata yaitu wisata alam, wisata budaya dan sejarah, dan wisata buatan. Dalam peraturan daerah tersebut tidak hanya membahas terkait tema wisata yang ada di Kabupaten Buru, tetapi juga membahas terkait pembangunan aksesibilitas yang menjadi salah satu penunjang dan sebagai langkah strategis untuk pengembangan destinasi wisata.

Dalam upaya pembangunan aksesibilitas tersebut, yang menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah terkait sebaran lokasi untuk destinasi wisata yang menjadi objek penelitian, sehingga pentingnya dilakukan penelitian ini untuk memberikan gambaran distribusi spasial dengan dilakukan pemetaan destinasi pariwisata, serta menggambarkan aksesibilitas yang meliputi jarak tempuh, kondisi jalan, moda transportasi, biaya, serta waktu tempuh yang dapat

menjadi penunjang untuk menuju destinasi di lokasi penelitian (La Ode Muhamad Magribi; Aj Suhardjo, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang yang telah dijabarkan, diketahui bahwa lokasi penelitian memiliki potensi dalam pariwisata. Akan tetapi untuk melakukan pengembangan pariwisata di lokasi penelitian, perlu adanya langkah strategis yang harus di perhatikan dan menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Sehingga muncul pertanyaan dari penelitian ini yakni:

1. Bagaimana sebaran destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Buru?
2. Bagaimana tingkat aksesibilitas menuju destinasi pariwisata di Kabupaten Buru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas oleh peneliti, maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis distribusi spasial destinasi pariwisata, sehingga dapat mengetahui pola distribusinya.
2. Menganalisis tingkat aksesibilitas menuju destinasi pariwisata di Kabupaten Buru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah
Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk pemerintah agar dapat melihat sebaran lokasi pariwisata alam dan gambaran tingkat aksesibilitas, sehingga diharapkan dapat bermanfaat untuk rencana pengembangan pariwisata dan pembangunan aksesibilitas di Kabupaten Buru.
2. Bagi masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masyarakat pengetahuan terkait lokasi destinasi dan membantu masyarakat mengetahui kondisi jalan, jarak, moda transportasi, biaya dan waktu tempuh, yang mana hal tersebut dapat menjadi gambaran untuk menuju destinasi pariwisata yang ada di lokasi penelitian, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan.
3. Bagi penulis
Penelitian ini dapat menjadi wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat saat perkuliahan, dan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan Kabupaten Buru yang merupakan tempat asal peneliti.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar, sehingga penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan data yang ada untuk merencanakan dan mengembangkan destinasi pariwisata yang berpotensi di Kabupaten Buru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

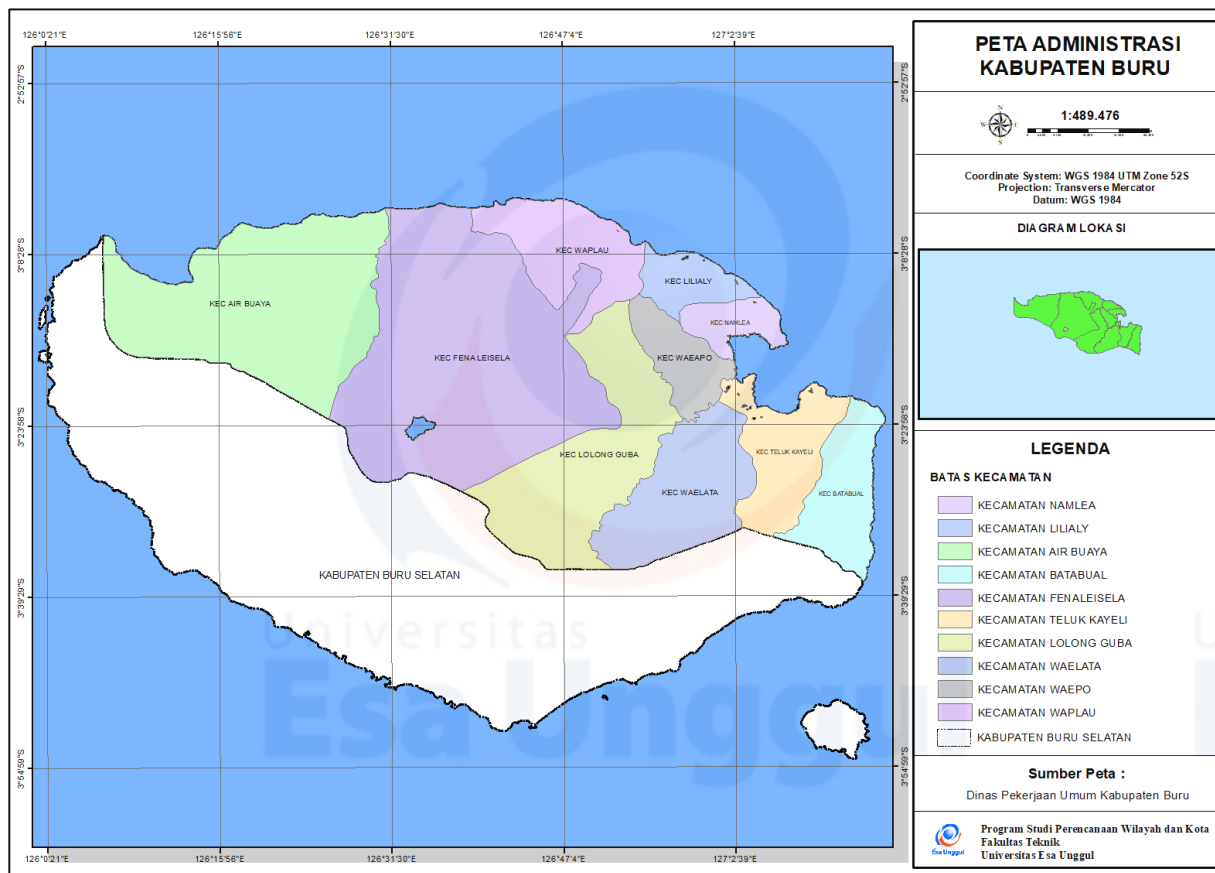
1.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Kabupaten Buru. Untuk lokasi dulunya Kabupaten Buru dan Kabupaten Buru Selatan adalah kawasan yang satu karena berada di pulau yang sama, namun setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Buru Selatan Di Provinsi Maluku, maka luas wilayah Kabupaten Buru telah berkurang menjadi 7.594,98 Km² yang terdiri dari luas daratan 5.577,48 Km² dan luas lautan 1.972,5 Km² serta luas perairan 57,4 Km² dengan panjang garis pantai 232,18 Km². Berdasarkan posisi geografis, batasan Kabupaten Buru adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Laut Seram
Sebelah Selatan	: Kabupaten Buru Selatan
Sebelah Barat	: Kabupaten Buru Selatan dan Laut Seram
Sebelah Timur	: Selat Manipa

Pemilihan lingkup wilayah tersebut dilihat dari adanya daya tarik, khususnya dibidang pariwisata di 10 kecamatan, yang terdiri dari kecamatan Namlea, Waeapo, Waplau, Batabual, Teluk Kaiely, Waelata, Lolong Guba, Lilialy, Airbuaya, dan Fena Leisela. Berdasarkan Kabupaten Buru dalam Angka (2021). Berikut adalah Peta Batas Administrasi Kabupaten Buru.

Gambar 1. 1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Buru



Sumber: Hasil Analisis, 2023

1.2 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini ingin mengetahui sebaran destinasi pariwisata dan aksesibilitas penunjangnya, Berikut adalah penjabaran Substansi berdasarkan tujuan yang ingin peneliti capai, di antaranya:

1. Menganalisis distribusi spasial destinasi pariwisata yang berada di lokasi penelitian yaitu Kabupaten Buru, dengan total kecamatannya terdapat 10 Kecamatan dengan 36 destinasi wisata dengan tema wisata alam, 12 destinasi wisata dengan tema wisata budaya dan sejarah, dan 15 destinasi wisata dengan tema wisata buatan. Distribusi spasial dilakukan menggunakan bantuan software ArcGIS, dengan data yang digunakan adalah data titik koordinat yang di dapat dari citra satelit dengan bantuan aplikasi SW Maps dan Google Earth untuk melakukan pemberian titik pada titik koordinat destinasi pariwisata tersebut. Dari data titik koordinat kemudian diolah dengan ArcGIS dan dilakukan pemetaan sehingga mengetahui distribusi spasial destinasi wisata dengan tema alam tersebut, dan kemudian dilakukan penentuan pola sebaran destinasi pariwisata di Kabupaten Buru.
2. Menganalisis tingkat aksesibilitas untuk menuju destinasi wisata di Kabupaten Buru, yang terdiri dari:
 - Mengidentifikasi kriteria jarak tempuh untuk menuju setiap kecamatan yang memiliki destinasi wisata, dari lokasi awalnya adalah pusat pergerakan transportasi yaitu terminal Namlea.
 - Mengidentifikasi kondisi jalan menuju kecamatan yang memiliki destinasi dan merupakan lokasi peneliti, identifikasi tersebut berdasarkan data hasil observasi instansi yang dilakukan.
 - Mengidentifikasi moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kecamatan yang memiliki destinasi wisata, dengan menggunakan kendaraan umum.
 - Mengidentifikasi perkiraan waktu tempuh menuju kecamatan yang memiliki destinasi dari lokasi awalnya adalah pusat pergerakan transportasi yaitu terminal Namlea.
 - Mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan untuk menuju kecamatan yang memiliki destinasi, biaya yang termasuk adalah biaya menaiki kendaraan umum dari lokasi awalnya adalah pusat pergerakan transportasi yaitu terminal Namlea.

Adanya identifikasi tersebut untuk melihat bagaimana ketersediaan aksesibilitas untuk menuju destinasi pariwisata di Kabupaten Buru, sehingga penelitian ini dapat mengetahui destinasi yang paling mudah

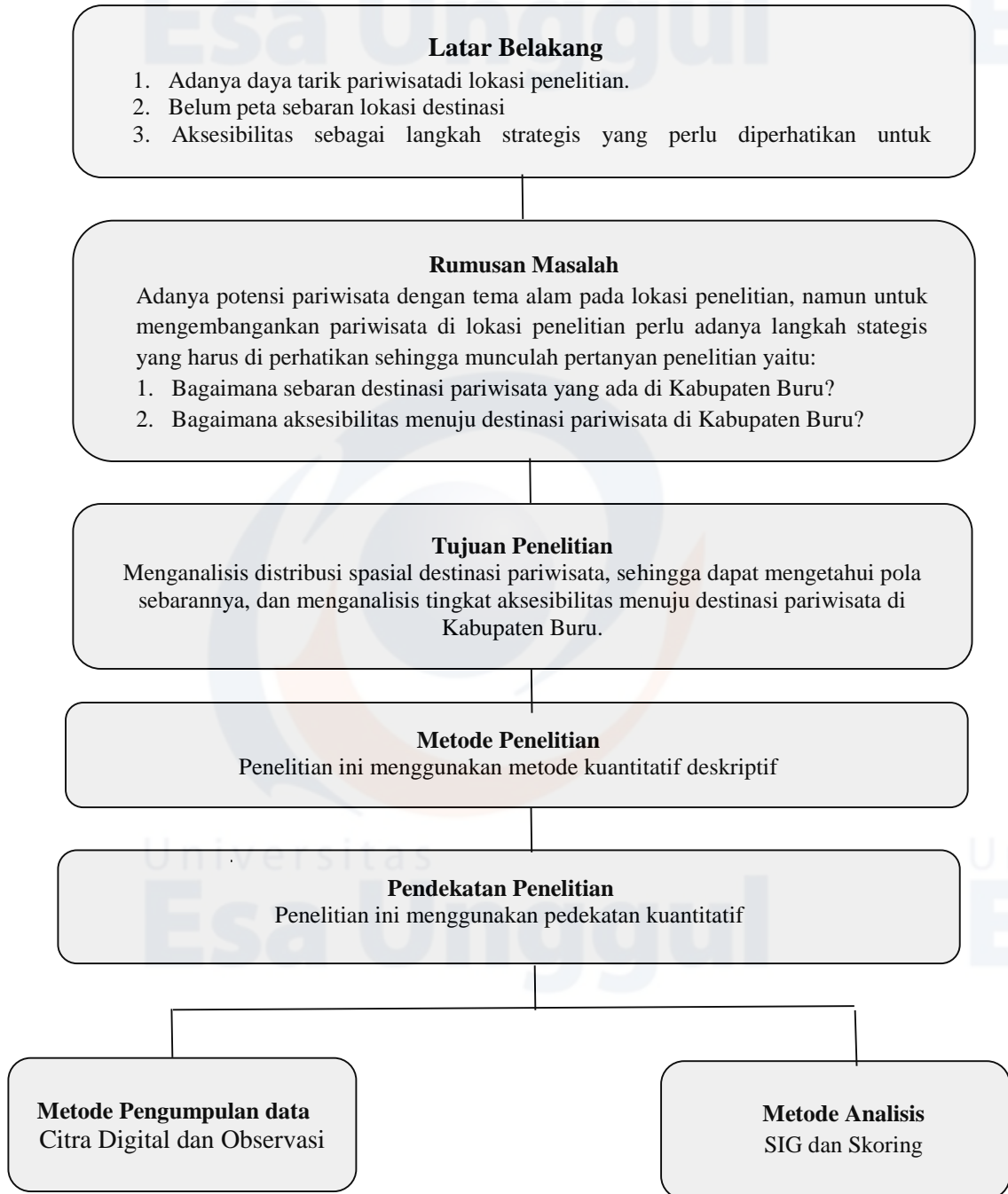
Tabel 1. 1 Destinasi Wisata Kabupaten Buru

No	Tipe Wisata	Nama Destinasi
1	Wisata Alam	Pantai Air Buaya
2		Teluk Bara
3		Air Terjun Waetina
4		Pantai Waspait
5		Danau Rana
6		Pantai Lamahang
7		Pantai Waprea
8		Air Terjun Hatawano
9		Spot Waprea
10		Pantai Ubung
11		Pantai Jikumerasa
12		Pantai Baikole
13		Pantai Pasir Putih
14		Resort Jikumerasa
15		Pantai Ako
16		Pantai Waeperang
17		Danau Jikumerasa
18		Danau Namniwel
19		Spot Waeperang
20		Spot Jikumerasa
21		Pantai Lala
22		Pantai Talaga Beach
23		Bukit Tatanggo
24		Goa Jikubesar
25		Hutan Bakau Siahoni
26		Pantai Gading/Hutan Mangrove
27		DAS Waeapo
28		Bendungan Waegeren
29		Bendungan Waetina
30		Pantai Waelapia
31		Danau Rana Kecil
32		Pulau Nirwana
33		Pantai Masarete
34		Spot Kaiely

No	Tipe Wisata	Nama Destinasi	
35	Wisata Alam	Spot Masarete	
36		Spot Seit	
37	Wisata Budaya dan Sejarah	Petuanan Fena Leisela	
38		Situs Danau Rana	
39		Petuanan Tagalisa	
40		Tugu Pendratan TNI dan TMP	
41		Petuanan Lilialy	
42		Bunker Jepang	
43		Mesjid Jami (Mesjid Tua)	
44		Mesjid Agung Al-Buruuj	
45		Gedung Kesenian	
46		Monumen PELTU Umar	
47		Benteng VOC	
48		Petuanan Kaiely	
49		Wisata Buatan	Lapangan Tong Lima
50			WRB Resort & Taman
51	Taman Bupolo / Al Buruuj		
52	Simpang Lima		
53	Tugu Tani		
54	Lapangan Pattimura		
55	Bundaran RH		
56	Pantai Merah Putih		
57	Arena Panen Raya		
58	Kebun Semangka		
59	Persawahan		
60	Kebun Jeruk		
61	Kebun Buah Naga		
62	Kebun Rambutan		
63	Kebun Durian		

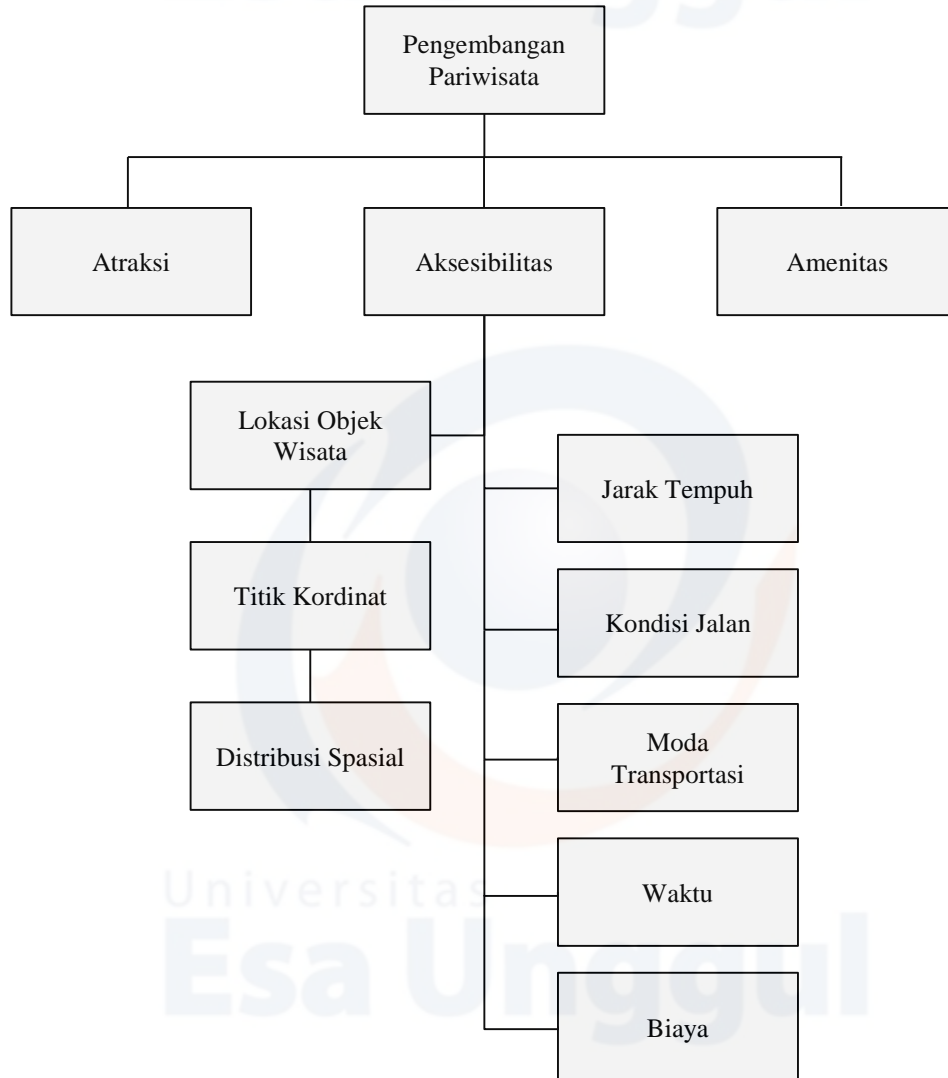
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buru

1.6 Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Analisis, 2023

1.7 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Analisis, 2023